

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MURID KELAS III SD
NEGERI 14/I SUNGAI BAUNG**

Amna Ali¹, Ismi Luthfy Balqis², Selsha Juliana Dwi Putri³, Khoirunnisa⁴, Silvina
Noviyanti⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹khoirunnisa@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the reading comprehension ability of third-grade students at SDN 14/I Sungai Baung and to identify the factors that influence it. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The subjects of this study were 23 third-grade students and their classroom teacher. The results showed that the majority of students were at the medium category of reading comprehension ability, with only a small portion reaching the high category. Several students were still struggling with understanding the implicit meaning of texts, identifying the main idea of paragraphs, and retelling the content of readings in their own words. Factors that influenced students' reading comprehension ability included students' reading habits at home, family support, the teaching strategies used by the teacher and students' vocabulary mastery. The findings of this study indicate the need for more varied and student-centered reading learning strategies to improve students' reading comprehension skills in early grades of elementary school.

Keywords: reading comprehension, third grade, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman murid kelas III SDN 14/I Sungai Baung sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian ini adalah 23 murid kelas III beserta Guru kelasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar murid berada pada kategori kemampuan membaca pemahaman sedang, dengan hanya sebagian kecil yang mencapai kategori tinggi. Beberapa

murid masih kesulitan dalam memahami makna tersirat teks, menentukan ide pokok paragraf, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri. Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman murid mencakup kebiasaan membaca di rumah, strategi mengajar yang diterapkan Guru, serta penguasaan kosakata murid. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran membaca yang lebih bervariasi dan berpusat pada murid guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas rendah sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Kelas III, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu fondasi paling penting dalam proses belajar murid di sekolah dasar. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, murid akan mengalami hambatan dalam hampir semua mata pelajaran, karena hampir seluruh kegiatan belajar di kelas bergantung pada kemampuan memahami teks. Hal ini menjadikan pembelajaran membaca bukan sekadar tujuan itu sendiri, tetapi juga sebagai alat untuk memperoleh berbagai pengetahuan lain. Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar dirancang untuk mempersiapkan murid menghadapi tingkat pendidikan selanjutnya dengan menitikberatkan pada penguasaan keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan sosial dan

emosional. Melalui kurikulum ini, murid diberi ruang untuk mengeksplorasi, bekerja sama, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka secara menyeluruh (Anjeliani et al., 2024). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada Guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik murid sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih bermakna dan mendalam (Marwiyah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, membaca diajarkan sejak kelas I, namun kemampuan membaca pemahaman yang sesungguhnya baru mulai dikembangkan secara lebih intensif pada kelas III.

Membaca pemahaman berbeda dengan sekadar membaca nyaring atau membaca teknis. Membaca pemahaman menuntut murid untuk tidak hanya mengenali simbol-simbol tulisan, tetapi juga mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya, baik makna tersurat maupun makna tersirat. Menurut Muliawanti dkk. (2022), membaca pemahaman adalah suatu proses untuk memahami makna teks melalui aktivitas kognitif yang melibatkan pengetahuan awal pembaca, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan interpretasi. Dengan kata lain, proses ini tidak hanya terjadi di mata, tetapi juga di pikiran murid.

Perkembangan bahasa anak merupakan aspek penting dalam proses komunikasi dan pembelajaran karena melalui bahasa anak dapat menyampaikan pikiran, tujuan, serta perasaannya kepada orang lain (Khoirunnisa & Faqihatuddiniyah, 2024). Kemampuan membaca yang baik memungkinkan murid lebih mudah memahami informasi, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga, menjadi landasan penting

bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya (Maryono et al., 2025).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak murid sekolah dasar, khususnya di kelas III, yang belum mencapai kemampuan membaca pemahaman yang memadai. Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa permasalahan ini bukan hanya terjadi di satu daerah, melainkan tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di daerah-daerah dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Data PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) tahun 2021 menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, meskipun ada sedikit peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Permasalahan membaca pemahaman di kelas rendah sebenarnya sudah lama menjadi perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan. Rahim (2020) menyebutkan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman adalah kurangnya minat baca murid sejak

dini, yang dipengaruhi oleh lingkungan rumah yang tidak mendukung kegiatan membaca. Mayangsari et al. (2024) menyatakan bahwa tidak semua murid memiliki penguasaan kompetensi yang sesuai dengan tingkat kelasnya. Bahkan beberapa murid masih rendah dalam kemampuan membaca, menulis, dan menghitung. Kebijakan kenaikan kelas mengharuskan Guru untuk tetap menaikkan seluruh murid, meskipun terdapat murid yang sebenarnya belum layak untuk naik kelas. Akibatnya, Guru perlu memberikan pengajaran khusus kepada murid tertentu agar mereka tidak semakin tertinggal pada jenjang kelas berikutnya.

Selain itu, pendekatan pembelajaran membaca yang masih bersifat mekanis dan kurang menekankan aspek pemahaman juga turut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan murid dalam memahami isi bacaan. Guru cenderung lebih fokus pada kelancaran membaca nyaring, sementara aspek pemahaman teks sering kali terabaikan. Strategi pembelajaran dan bahan ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid dapat

mendorong keterlibatan aktif serta membantu mereka memahami materi secara lebih optimal (Budiono et al., 2024). Hal ini memengaruhi keterlibatan dan semangat murid dalam mengikuti pembelajaran yang nantinya dapat menghambat perkembangan keterampilan dasar, termasuk kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna agar murid terlibat secara aktif dalam proses belajar (Saputri et al., 2025).

SDN 14/I Sungai Baung adalah salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman murid kelas III di sekolah tersebut. Beberapa murid tampak kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, terutama pertanyaan yang bersifat inferensial atau membutuhkan pemikiran lebih mendalam. Ketika diminta menceritakan kembali isi teks, banyak murid yang hanya mampu mengingat bagian-bagian tertentu

tanpa memahami keseluruhan isi bacaan.

Guru kelas III di sekolah tersebut juga mengakui adanya kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid. Menurutnya, waktu yang tersedia dalam pembelajaran cukup terbatas, sementara materi yang harus dicoveri cukup banyak. Hal ini menyebabkan latihan membaca pemahaman sering kali dilakukan secara terburu-buru tanpa memberikan kesempatan kepada murid untuk benar-benar memahami isi teks. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius mengingat kelas III merupakan masa transisi penting dari "belajar membaca" menuju "membaca untuk belajar".

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman murid sebenarnya sangat beragam. Rahmawati dan Handayani (2023) mengelompokkannya menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat baca, kemampuan kognitif, dan pengetahuan kosakata murid. Sementara faktor eksternal meliputi

lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, metode mengajar Guru, dan fasilitas perpustakaan sekolah. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain, sehingga penanganannya pun memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan tidak hanya terfokus pada satu aspek saja.

Penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar memang sudah banyak dilakukan. Namun, studi yang secara spesifik mengkaji kondisi di SDN 14/I Sungai Baung dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif masih sangat terbatas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, memahami konteks, dan mendeskripsikan fenomena secara alami sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata dan akurat tentang kondisi kemampuan membaca pemahaman murid serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada dua hal utama,

yaitu: (1) bagaimana kemampuan membaca pemahaman murid kelas III SDN 14/I Sungai Baung, dan (2) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman murid dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat menjadi bahan refleksi bagi Guru dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara mendalam kondisi kemampuan membaca pemahaman murid kelas III SDN 14/I Sungai Baung beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah,

di mana peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14/I Sungai Baung, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah murid kelas III yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 13 perempuan dan 10 laki-laki, serta Guru kelas III yang bertindak sebagai informan utama. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa kelas III merupakan fase kritis perkembangan kemampuan membaca pemahaman.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipan yang dilakukan selama proses pembelajaran membaca berlangsung di kelas. Observasi difokuskan pada aktivitas murid saat membaca, respons murid terhadap pertanyaan pemahaman, serta strategi yang digunakan Guru dalam pembelajaran. Kedua, wawancara semi terstruktur dilakukan kepada Guru kelas III dan beberapa murid yang dipilih berdasarkan hasil observasi. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait kebiasaan membaca, kesulitan

yang dialami, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca. Ketiga, analisis dokumen berupa hasil pekerjaan murid, lembar evaluasi membaca, dan rapor semester sebelumnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar tes membaca pemahaman sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kelas III sekolah dasar. Teks bacaan yang digunakan dalam tes merupakan teks narasi dan eksposisi sederhana dengan panjang 150–200 kata, disertai sepuluh pertanyaan pemahaman yang mencakup aspek literal, inferensial, dan evaluatif berdasarkan taksonomi Barrett yang diadaptasi oleh Hasanah dan Lena (2021).

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen untuk

memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas III

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman yang diberikan kepada 23 murid kelas III SDN 14/I Sungai Baung, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca pemahaman murid berada pada tingkatan yang bervariasi. Dari keseluruhan murid, sebanyak 5 murid (22,7%) menunjukkan kemampuan yang berada pada kategori tinggi, 13 murid (54,5%) berada pada kategori sedang, dan 5 murid lainnya (22,7%) masih berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa separuh lebih murid memang sudah mampu membaca dengan pemahaman yang cukup, namun masih banyak yang perlu mendapat perhatian lebih dari Guru.

Jika dilihat dari aspek-aspek yang diukur, kemampuan murid pada tingkat literal yaitu memahami informasi yang secara eksplisit tersaji dalam teks relatif lebih baik dibandingkan aspek lainnya.

Sebagian besar murid mampu menjawab pertanyaan tentang siapa tokoh dalam cerita, di mana kejadian berlangsung, atau apa yang dilakukan tokoh utama. Namun, ketika pertanyaan beralih ke tingkat inferensial, seperti menentukan pesan moral atau menyimpulkan isi paragraf, hanya sekitar sepertiga murid yang mampu menjawab dengan benar. Temuan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Alpian dan Yatri (2022), bahwa kemampuan membaca pemahaman pada level yang lebih tinggi membutuhkan proses berpikir yang lebih kompleks dan tidak bisa hanya mengandalkan hafalan.

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa beberapa murid membaca teks dengan cepat namun tidak benar-benar memproses isinya. Ketika ditanya oleh Guru tentang isi bacaan, mereka sering kali terdiam atau memberikan jawaban yang tidak relevan. Ada juga murid yang tampak memahami teks ketika membaca sendiri, tetapi mengalami kesulitan saat diminta untuk mengungkapkan pemahamannya secara lisan maupun tulisan. Ini bisa jadi menunjukkan

bahwa ada gap antara pemahaman reseptif dan kemampuan ekspresi murid.

Pada saat kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, banyak murid yang hanya mampu menyebutkan satu atau dua detail dari cerita tanpa menangkap inti keseluruhan teks. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengintegrasikan informasi dari berbagai bagian teks—yang merupakan salah satu ciri membaca pemahaman yang baik—masih perlu dikembangkan. Menurut Pratama (2022), kemampuan membaca pemahaman yang baik ditandai oleh kemampuan pembaca untuk mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan antargagasan, serta menarik kesimpulan yang logis dari teks.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas dan beberapa murid, serta diperkuat oleh hasil observasi, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan

membaca pemahaman murid kelas III SDN 14/I Sungai Baung.



Gambar 1. Wawancara Guru Kelas

Pertama, kebiasaan membaca di rumah. Dari wawancara dengan 10 murid yang dipilih secara acak, diketahui bahwa hanya 3 murid yang mengaku memiliki kebiasaan membaca buku di rumah secara rutin. Sisanya mengaku jarang membaca, bahkan ada yang menyatakan tidak pernah membaca di luar jam sekolah. Kondisi ini cukup memprihatinkan, karena kebiasaan membaca di luar sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca secara keseluruhan. Leonhardt (dalam Rahim, 2020) menyatakan bahwa anak yang gemar membaca sejak dini cenderung memiliki kosakata yang lebih kaya dan kemampuan pemahaman yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang membaca.

Kedua, dukungan keluarga. Dari wawancara yang dilakukan, tampak adanya perbedaan yang cukup jelas

antara murid yang mendapat dukungan keluarga dalam hal membaca dan yang tidak. Murid yang orang tuanya sering menemani membaca atau menanyakan isi buku yang dibaca anaknya cenderung memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Sebaliknya, murid yang kurang mendapat perhatian dari keluarga terhadap kegiatan membaca cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih rendah. Hal ini selaras dengan pandangan Puji Santosa dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat kuat pengaruhnya terhadap perkembangan literasi anak.

Ketiga, strategi pembelajaran yang digunakan Guru. Selama observasi, peneliti mengamati bahwa pembelajaran membaca di kelas III umumnya masih menggunakan cara konvensional, yaitu murid membaca teks secara bergantian, kemudian menjawab pertanyaan yang ada di buku. Strategi ini memang tidak salah, tetapi kurang memberikan ruang bagi murid untuk benar-benar mengolah dan memaknai isi bacaan. Guru sendiri mengakui bahwa dirinya

belum banyak mencoba strategi-strategi membaca yang lebih variatif seperti K-W-L (Know-Want-Learned), strategi SQ3R, atau teknik pemetaan konsep. Penggunaan strategi yang lebih variatif dan interaktif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan murid dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teks (Abidin dkk., 2021).

Keempat, penguasaan kosakata murid. Beberapa murid mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan utama mereka dalam memahami teks adalah karena menemukan banyak kata yang tidak mereka ketahui artinya. Ketika menemui kata-kata sulit, murid cenderung melewatinya begitu saja tanpa mencoba mencari maknanya, sehingga pemahaman terhadap keseluruhan teks menjadi terganggu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengayaan kosakata perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah. Menurut Anderson dan Freebody (dalam Rahmawati & Handayani, 2023), penguasaan kosakata merupakan prediktor terkuat kemampuan membaca pemahaman seseorang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Kemampuan membaca pemahaman murid kelas III SDN 14/I Sungai Baung secara umum berada pada kategori sedang, dengan sebagian kecil murid berada di kategori tinggi dan rendah. Kemampuan murid pada aspek literal relatif lebih baik dibandingkan aspek inferensial dan evaluatif. Banyak murid yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menyimpulkan isi teks, dan memaknai informasi tersirat dalam bacaan.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman murid mencakup: kebiasaan membaca di rumah yang masih rendah, kurangnya dukungan dari keluarga, strategi pembelajaran membaca yang belum bervariasi, serta penguasaan kosakata murid yang masih terbatas. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan secara bersama-sama berkontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki murid.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca

pemahaman murid tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar murid. Bagi Guru, disarankan untuk mulai mengeksplorasi strategi pembelajaran membaca yang lebih aktif dan menyenangkan agar murid lebih terlibat secara kognitif dalam proses membaca. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan penggunaan intervensi pembelajaran tertentu sangat diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang permasalahan membaca pemahaman di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Jakarta: Bumi Aksara.

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>

Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294-302.

Budiono, H., Khoirunnisa, K., Chan, F., & Roza, M. A. (2024). Development of environmental education teaching module using discovery learning model for elementary students. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 8(4), 376–384.
<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v8i4.10004>

Khoirunnisa, K., & Faqihatuddiniyah, F. (2024). Mengembangkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak Dalam Mengenal Huruf Menggunakan Kombinasi Mode Problem Based Learning, Make A Match Dan Media Ular Tangga Kelompok A Tk Insan Azkia Banjarmasin. *Jurnal Inovasi,*

- Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 27-43.
- Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Maryono, Hendra Budiono, Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Khoirunnisa. (2025). Pelatihan Penggunaan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6594–6600.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2709>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Mayangsari, P., Khoirunnisa, K., Mukti, R. A., Yunizha, T. D., Enjelina, D., Irfan, I., & Risdalina, R. (2024). Analisis permasalahan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 285-293.
- Puji Santosa, dkk. (2022). Peran orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–58.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldãa, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.).
- Rahim, F. (2020). *Pengajaran membaca di sekolah dasar* (Ed. 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Marwiyah, S., Syafitri, S., Isratulhasanah, P., Darmawan, H., Fransiska, A., Nurrahmah, S., & Khoirunnisa, K. (2024). Permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas V B SDN 34/1 Teratai. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 743–750

- Maryono, Budiono, H., Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Khoirunnisa, K. (2025). Pelatihan penggunaan metode silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6594–6600.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisa kemampuan membaca pada anak sekolah dasar: Literature review. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558–2563.
- Saputri, A., Fadhia, H. D., Febrianti, A., Tazkiya, A., Sitepu, A. P., Nurhafifah, F. Z., Sofwan, M., & Khoirunnisa, K. (2025). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran visual dalam mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1729–1738.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.